

Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Latar Pendidikan Formal Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri Rantauprapat

Muhammad Yakup
Guru MTs Negeri Rantauprapat Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fikih antara: (1) strategi pembelajaran generatif dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) latar belakang pendidikan dengan latar belakang pendidikan SD, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan formal. Populasi penelitian adalah siswa VII MTsN Rantauprapat sebanyak 240 orang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cluster random sampling, diperoleh kelas VII-1 menggunakan pembelajaran generatif dan kelas VII-3 pembelajaran ekspositori. Uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Teknik analisis data dengan Anava dua jalur pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian adalah: (1) rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran generatif $\bar{X} = 28,2$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori $\bar{X} = 27,05$, dengan $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,968$, (2) rata-rata hasil belajar siswa latar pendidikan MI $\bar{X} = 29,91$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa latar pendidikan SD $\bar{X} = 26$, dengan $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,968$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar pendidikan terhadap hasil belajar Fikih dengan $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,968$.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Latar Pendidikan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi

yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah,

muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rantauprapat bernaung di bawah Direktorat Pendidikan Islam (Pendais) Departemen Agama Republik Indonesia yang mengembangkan penyelenggaraan sistem pendidikan mencakup dua komponen utama dalam satu kesatuan sistem yaitu pengembangan program ilmu-ilmu umum yang merujuk kepada kurikulum yang berlaku di Departemen Pendidikan Nasional dan ilmu-ilmu agama merujuk kepada kurikulum yang dikembangkan

Departemen Agama. Sistem penerimaan siswa di MTs Negeri Rantauprapat dilakukan melalui seleksi penerimaan siswa baru pada awal tahun ajaran baru. Adapun yang menjadi acuan pada seleksi penerimaan siswa baru adalah: (1) perbandingan Nilai Ulangan Nasional, dan (2) ujian lisan berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan praktek ibadah.

Selanjutnya jika ditelusuri lebih lanjut bahwa pada tingkat MTs, khususnya pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Secara nasional terdapat indikasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dimana dari hasil beberapa penelitian sebagaimana diungkapkan oleh Azari (2000:15) menunjukkan bahwa penguasaan lulusan SD, SMP dan SMA terhadap materi pelajaran hanya sekitar 30

persen. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Rantauprapat yaitu bidang studi Al-Qur'an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terlihat indikasinya dari hasil belajar

kelompok-kelompok ilmu PAI belum menggembirakan dimana rata-rata nilai mata pelajaran Fiqih khususnya di kelas VII yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran PAI lainnya. Perbandingan rata-rata mata pelajaran tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
	Tahun Ajaran 2007/2008		Tahun Ajaran 2008/2009	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
Al-Qur'an Hadist	62	64	59	61
Aqidah Akhlak	64	68	63	64
Fiqih	61	62	60	60
Sejarah Kebudayaan Islam	64	65	59	60

Dari Tabel 1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar Fiqih masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata Fiqih kelas VII yang masih di bawah 70. Rendahnya hasil belajar Fiqih tersebut disebabkan oleh adanya kesulitan siswa untuk belajar Fiqih di samping kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Rantauprapat masih berjalan secara konvensional yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dalam pembelajaran dan berpusat kepada guru. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih yang dilakukan pada bulan November 2009 di di kelas VII 1 MTs Negeri Rantauprapat ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan Fiqih dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui satu teknik penyampaian saja, sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pelajaran berlangsung.

B. Kajian Teoretis

Pembelajaran Fiqih selama ini terlalu dipengaruhi pandangan instan yaitu siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep, padahal materi Fiqih tingkat MTs diantaranya melaksanakan ketentuan thaharah, melaksanakan tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi dan melaksanakan tata cara azan, iqomah dan shalat jamaah menuntut penyampaian yang tidak didominasi hanya melalui penyampaian konsep saja. Dengan kata lain bahwa pembelajaran Fiqih terfokus kepada guru. Dalam pembelajaran generatif dimulai dari masalah dari pengalaman keseharian siswa sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran bermakna. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep Fiqih. Peran guru disini berubah dari seorang validator menjadi pembimbing yang meng-

harga setiap pekerjaan dan jawaban siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fikih.

Untuk itu perbaikan proses pembelajaran di kelas dapat dititik beratkan pada aspek kegiatan pembelajaran. Aspek ini terkait langsung dengan tanggung jawab guru dalam membina peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar sekalipun dengan dukungan yang minimal dari guru tanpa perlu diceramahi. Konsep ini berasal dari acuan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, dan pengalaman membuktikan bahwa keterbelakangan hanya terjadi jika subjek tersebut malas belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan

metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagaimana diungkapkan Slameto (1995:65) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran generatif. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa “masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya”.

Strategi pembelajaran generatif merupakan strategi pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir logis, kritis dan jujur yang berorientasi pada penalaran dalam menyelesaikan masalah. Terdapat empat pilar dasar yang perlu diberdayakan agar siswa mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya, sehingga mampu

membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*) dan diharapkan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan individu ataupun kelompok yang bervariasi (*learning to live together*).

Di samping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, maka perolehan hasil belajar Fikih siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan formal siswa. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang khusus diberikan di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) yang merupakan kelanjutan pembelajaran Fikih dari tingkat pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu diduga siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mengalami perbedaan pemahaman terhadap materi Fikih di tingkat MTs yang berbeda pula. Dalam hal ini siswa yang berlatar belakang pendidikan MI telah familiar atau mengenal dari bidang studi agama yang diajarkan di MTs seperti akidah akhlak, qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan

Fikih. Berbeda halnya di SD yang kurang mengenal pemisahan mata pelajaran agama seperti di MI. Memperhatikan hal ini maka guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rantauprapat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Rantauprapat yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5 dan VII-6 dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 240 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel kelompok secara acak (*cluster random sampling*) yakni dari 6 kelas di pilih 2 kelas sebagai sampel yang dikenakan perlakuan melalui pemilihan secara acak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimen* disain faktorial 2 x 2. dengan disain penelitian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Ekperimen Desain Faktorial 2 x 2

Latar Belakang Pendidikan Formal (B)	Stretegi Pembelajaran (A)	
	Generatif (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Madrasah Ibtidaiyah (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Sekolah Dasar (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A : Strategi pembelajaran

B: Latar belakang pendidikan formal

A₁: Strategi pembelajaran generatif

A₂: Strategi Pembelajaran ekspositori

B₁: Latar belakang pendidikan formal madrasah ibtidaiyah

B₂: Latar belakang pendidikan formal sekolah dasar

Untuk keperluan pengumpulan data, maka dalam hal ini perlu ditentukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain: nilai rata-rata (mean), median, modus, varians dan simpangan baku. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana teknik Inferensial yang akan digunakan adalah teknik Analisis Varians dua jalur (disain faktorial 2x2) dengan taraf signifikan 0,05.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri Rantauprapat yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif ($\bar{X} = 28,2$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,05$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran generatif terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa secara keseluruhan baik untuk kelompok latar belakang pendidikan MI maupun latar belakang pendidikan SD. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran generatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan siswa. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran generatif siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Fikih memiliki materi *sequence* cukup tinggi serta memiliki tingkat kesulitan yang tinggi juga. Disamping itu, sifat materi dari Fikih banyak memuat prinsip serta

prosedur yang pembelajaran dilakukan secara hirarkhis maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Materi Fikih berdasarkan struktur materi *hirarkhis* yang sesuai dengan konsep, prinsip dan prosedur. Struktur materi Fikih yang sifatnya hirarkhis tersebut menuntut siswa jika mempelajarinya melalui prasyarat belajar. Dengan demikian, untuk dapat memahami dengan baik tentang materi Fikih, dibutuhkan strategi pembelajaran generatif yang mampu untuk mendiskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur sehingga siswa dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan dalam strategi pembelajaran ekspositori, bidang studi Fikih dianggap kurang efektif. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran ekspositori hanya memuat hal-hal sebagai berikut: (1) penyampaian tujuan; (2) penyajian materi, (3) penyajian contoh-contoh soal, dan (4) pemberian soal-soal latihan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Fikih khusus pokok bahasan shalat jamak dan qashar untuk kelas VII MTs Negeri Rantauprapat lebih baik menggunakan strategi pembelajaran generatif daripada dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini didukung oleh penelitian Sutarman dan Suwasono (2003) tentang Implementasi Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III pada Bidang Studi Fisika SLTP 17 Malang. Temuan penelitian yang mengkaji pembelajaran generatif dan kaitannya dengan hasil belajar Fisika siswa dilakukan. Hasil temuan Sutarman dan Suwasono menunjukkan bahwa strategi pembelajaran generatif dapat

(1) meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fisika pada pokok bahasan energy listrik dan kemagnetan, (2) penerapan pembelajaran generatif dapat meningkatkan keterampilan proses Fisika siswa.

Temuan lainnya menunjukkan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri Rantauprapat dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 29,91$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri Rantauprapat dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26$). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tanpa memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa. Untuk itu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan latar belakang pendidikan siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan siswa.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran generatif memperoleh rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 32,36$) lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25,62$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 28,20$) lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26,13$). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih siswa, di mana hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI baik yang

dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih baik daripada hasil belajar dengan latar belakang pendidikan SD. Perbedaan MI dan SD tidak hanya dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikan, tetapi juga dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan perencanaan kurikulum yang meliputi: orientasi pendidikannya dan fokus kurikulumnya. Sebagaimana dijelaskan Winkel (1994) keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa pada suatu saat ikut menentukan apa yang dipelajari bila menghadapi pokok bahasan yang baru. Pengetahuan yang telah dimiliki di masa yang lampau baik melalui pendidikan formal, maupun informal bukanlah suatu kumpulan pengetahuan yang tanpa aturan melainkan merupakan bekal yang terorganisir dan terstruktur dalam satuan-satuan besar yang bermakna. Pengetahuan dan pemahaman yang baru harus diintegrasikan ke dalam kerangka kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ternyata menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Fikih siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar dari siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD, dan (3) terdapat interaksi strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa, dapat diterima.

Hipotesis pertama yaitu hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif

lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran generatif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak bertanya. Di samping itu strategi pembelajaran generatif bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran generatif lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu MI dan SD. Dari hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan latar belakang pendidikan MI secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang pendidikan SD. Dengan demikian siswa dengan latar belakang pendidikan MI dapat lebih memahami

dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan latar belakang pendidikan SD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abror (1993:82) menjelaskan apabila bidang keahlian itu sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, besar kemungkinan siswa itu akan cepat untuk menguasainya dengan baik, dan pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya pada bidang keahlian yang sedang ditekuninya, bukan hanya pada bidang itu sendiri tetapi juga terhadap bidang-bidang lain yang berhubungan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri Rantauprapat. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MI dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MI dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SD lebih baik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan cukup signifikan

mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa.

Dengan memperhatikan betapa luas dan pentingnya mata pelajaran Fikih, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Di samping itu siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Selain itu diharapkan siswa mampu untuk menentukan sendiri materi-materi penting untuk kebutuhan belajarnya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni latar belakang pendidikan dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendesain pembelajaran Fikih yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat

menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan. Jika guru memperhatikan karakteristik siswa, maka besar kemungkinan guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: *Pertama*, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif secara keseluruhan baik pada kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maupun latar belakang pendidikan Sekolah Dasar lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran generatif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan latar belakang pendidikan. *Kedua*, rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran generatif maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar. *Ketiga*, hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran generatif dengan latar belakang pendidikan, dimana siswa dengan latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif diban-

dingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran generatif.

DAFTAR BACAAN

- Abror, R. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Agustinawati. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar PAI di MTs Negeri 2 Medan*. Tesis. Medan: IAIN SU
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dick, W. and Carey, L. 1996. *The Systematic Design of Instruction. Fouth Edition*. New York: Harper Collin College Publisher
- Dimiyati Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gagne, R. M., dan Briggs, L. J. 1979. *Principles of Instructional Design*. Second Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gerlach, V.S dan Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media: a Systematic Approach*. NY: Prentice Hall Inc.
- Gredler, M.E.B. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Penerjemaha: Munandir. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hergenhahn, B.R dan Olson, M.H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Merril, M. D. 1994. *Instructional Design Theory*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Mudhoffir, 1993. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati. *Psikologi Belajar*. 2005. Yogyakarta: Andi Offset
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romizowski, A.J. 1981. *Instructional Design System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, P. 2006. Pengaruh Strategi Mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Ekspositori serta *Locus Of Control* Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Logis Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Vol.13, No.6 Tahun 2006

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sujak, A. 1990. *Kepemimpinan Manajer*. Jakarta: Rajawali
- Suparman, A. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Dikti Depdikbud Universitas Terbuka Press
- Surapranata, S. 2004. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata. S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutarman dan Suwasono, P. 2003. *Implementasi Pembelajaran Generatif Berbasis Konstruktivisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III pada Bidang Fisika di SLTP 27 Malang*. Laporan Penelitian. Malang: Lemlit UM
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel W.S. 1994. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publissing.

Character Building